

**PENGARUH METODE PENILAIAN PERSEDIAAN TERHADAP VOLATILITAS
RETURN ON ASSET, VOLATILITAS COST OF SALE, DAN VOLATILITAS
PROFIT OR LOSS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTI YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007 – 2009**

Ngadiman & Lydiawati Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ngadiman_ngadiman@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study is to investigate the influence of inventory evaluation method toward ROA volatility, cost of sale volatility, and profit or loss volatility in publicly listed real estate and property companies in Indonesian Stock Exchange related to valuation method decision which more describes current cost. This study uses data from 34 samples during year 2007 – 2009. It is an empirical study using regression model with dummy variable. Therefore, before conducting hypothesis testing, the classic assumption testing was done. Beside that, t-test was done and shows there is significant average difference of profit or loss volatility in company using average method and FIFO method. The results show that: Inventory valuation method has significant influence toward profit or loss volatility. But, inventory valuation method doesn't have significant influence toward ROA and cost of sale volatility using 95% level of confidence. For further studies, it is expected to use longer observation period and other variables to minimize bias that might happen.

Keywords: current cost, inventory valuation method, Return on Asset (ROA), cost of sale, profit or loss.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode persediaan evaluasi terhadap volatilitas ROA, biaya volatilitas penjualan, dan laba atau rugi volatilitas di real estate publik dan perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia terkait dengan keputusan metode penilaian yang lebih menggambarkan biaya saat ini. Penelitian ini menggunakan data dari 34 sampel selama tahun 2007-2009. Ini merupakan studi empiris dengan menggunakan model regresi dengan variabel dummy. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik dilakukan. Selain itu, t-test dilakukan dan menunjukkan ada perbedaan rata-rata yang signifikan dari volatilitas laba atau rugi di perusahaan menggunakan metode rata-rata dan metode FIFO. Hasilnya menunjukkan bahwa: Inventarisasi metode penilaian mempunyai pengaruh signifikan terhadap volatilitas laba atau rugi. Namun, metode penilaian persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan biaya volatilitas penjualan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan untuk menggunakan periode pengamatan lebih lama dan variabel lain untuk meminimalkan bias yang mungkin terjadi.

Kata kunci: biaya saat ini, metode penilaian persediaan, Return on Asset (ROA), biaya penjualan, laba atau rugi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengambilan keputusan bagi para investor. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan yang relevan dan handal. Atribut-atribut akuntansi yang relevan dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan analisis laporan keuangan serta dapat mencerminkan keadaan perusahaan pada saat ini maupun di masa mendatang.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mencanangkan konvergensi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ke *International Financial Reporting Standards (IFRS)* secara penuh pada tahun 2012. Demikian juga dengan kesepakatan *The Group of Twenty (G-20)* di Pittsburg (2009) yang diantaranya menyatakan bahwa otoritas yang mengawasi peraturan akuntansi internasional harus meningkatkan standar global pada Juni 2011 untuk mengurangi kesenjangan peraturan di antara negara-negara anggota *G-20*.

Saat ini Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sedang memproses adopsi *International Accounting Standards (IAS) 2* tentang persediaan ke dalam PSAK. Sebagian besar perusahaan *real estate* dan properti di Indonesia masih menggunakan prinsip nilai historis dalam mencatat aktiva dan kewajiban. Hal tersebut menimbulkan kurangnya relevansi penyajian laporan keuangan dibandingkan dengan menggunakan pendekatan *current cost* terutama bagi negara dengan tingkat inflasi yang tinggi. Negara dengan tingkat inflasi yang tinggi menerapkan pendekatan tersebut guna menjamin pengungkapan yang memadai terhadap item-item laporan keuangan.

Konsep *current value* pada persediaan masih sangat jarang digunakan. Padahal penilaian persediaan untuk perusahaan *real estate* dan properti cukup mudah ditentukan melalui harga terkini (*current value*) dalam pasar aktif untuk properti serupa pada kondisi dan lokasi yang sama maupun harga perbandingan dengan properti lain yang sejenis. Oleh karena itu, perusahaan yang masih menggunakan metode *first-in, first-out (FIFO)* dalam menentukan *cost* persediaannya kurang mencerminkan prinsip *matching concept* antara *current cost* dengan *current revenue*.

Tujuan konvergensi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dimaksudkan agar laporan keuangan yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tidak memerlukan rekonsiliasi dengan laporan-laporan keuangan berstandar internasional. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut dapat dengan mudah diperbandingkan dengan laporan keuangan pada negara-negara maju yang sudah menerapkan standar *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

Studi sebelumnya memperlihatkan bahwa penerapan metode penilaian persediaan dengan *average method* mengakibatkan pengaruh yang signifikan terhadap laporan laba rugi (khususnya akun harga pokok penjualan) dibandingkan perusahaan yang menerapkan *FIFO method* (Nur Anissa, 2004). Selain itu menurut Saur Maruli dan Aria Farah Mita (2004) penggunaan nilai wajar (*current cost*) untuk persediaan lainnya berupa aktiva biologis pada perusahaan agrikultur tidak mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan volatilitas pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *Return on Asset (ROA)*, volatilitas *cost of sale*, dan volatilitas *profit or loss* pada perusahaan *real estate* dan properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai

berikut: 1) Bagaimanakah pengaruh metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan *real estate* dan properti; 2) Bagaimanakah pengaruh metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *cost of sale* pada perusahaan *real estate* dan properti; 3) Bagaimanakah pengaruh metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *profit or loss* pada perusahaan *real estate* dan properti. Di bawah ini akan dibahas secara singkat variabel-variabel dalam penelitian ini.

Current Cost dan Fair Value. Menurut *OECD current cost* adalah “*a valuation method whereby assets and goods used in production are valued at their actual or estimated current market prices at the time the production takes place.*” Lam dan Lau (2009a: 266) mendefinisikan *fair value* sebagai “*the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm’s length transaction*”. *SFAS 157* (dalam Subramanyam dan Wild, 2009a: 100) mengemukakan tentang nilai wajar yaitu “*as exchange price, that is, the price that would be received from selling an asset (or paid to transfer a liability) in an orderly transaction between market participants on the measurement date.*” Berdasarkan pengertian tersebut, nilai wajar diukur ketika aset atau kewajiban dapat ditukar, bukan ketika aset atau kewajiban benar-benar ditukar.

International Accounting Standard (IAS 2) tentang Persediaan. *IAS 2.6* (dalam Lam dan Lau, 2009b: 265) mendefinisikan persediaan sebagai “*assets held for sale in ordinary course of business, in the process of production for such sale, or in the form of material or supplies to be consumed in the production process or in rendering of services*”. Lam dan Lau (2009c: 265) menjabarkan yang termasuk dalam persediaan, di antaranya:

- “1). *Goods purchased and held for resale including, for example, merchandise purchased by a retailer and held for resale;*
- 2). *Land and other property held for resale;*
- 3). *Finished goods produced, or work-in-progress being produced, by the entity;*
- 4). *Materials and supplies awaiting use in the productions process;*
- 5). *In the case of service provider, the costs of the service for which the entity has not yet recognized the related revenue under IAS 18 Revenue*”

Epstein dan Jermakowicz (2010a: 254-256) menjelaskan 3 metode dalam *inventory costing*:

- “1). *Specific Cost Identification Method*
The theoretical basis for valuing inventories and cost of goods sold requires assigning the production and/or acquisition costs to the specific goods to which they relate.
- 2). *FIFO Method*
The FIFO method of inventory valuation assumes that the first goods purchased will be the first goods to be used or sold, regardless of the actual physical flow.
- 3). *Weighted Average Cost Method*
The cost of goods available for sale (beginning inventory and net purchases) is divided by the units available for sale to obtain a weighted-average unit cost.”

IAS 2 memungkinkan penggunaan metode *first-in, first-out (FIFO)* atau biaya rata-rata tertimbang (*weighted average cost formula*). Metode *last-in, first-out (LIFO)* tidak lagi diperbolehkan.

Return on Asset (ROA). Helfert (2001: 134) mengemukakan "*return on asset will rise if fewer asset are employed and if all the measures of effective management of working capital are applied*". Formula ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

ROA merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan *total asset*. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Cost of Sale. Epstein dan Jermakowicz (2010b: 112) memberikan definisi sebagai berikut:

"Cost of sale is the cost of the inventory items sold during the period. In the case of a merchandising firm, net purchases (purchases less discounts, returns, and allowances plus freight-in) are added to beginning inventory to obtain the cost of goods available for sale. From the cost of goods available for sale amount, the ending inventory is deducted to compute cost of goods sold."

Menurut Anissa (2004: 46) mengemukakan bahwa:

"Pada kondisi inflasi, penggunaan metode *FIFO* mengakibatkan harga pokok penjualan menjadi rendah. Hal ini karena di dalam metode *FIFO*, pengakuan atas harga pokok penjualannya didasarkan pada harga/ nilai barang berdasarkan *cost*. . . . Asumsi *LIFO* menyebabkan harga penjualan yang diakui adalah *current cost*. Hal ini menyebabkan harga pokok penjualan menjadi besar dan mengakibatkan laba menjadi rendah/ relatif stabil."

Profit or Loss. Epstein dan Jermakowicz (2010c: 103) mendefinisikan *profit or loss* sebagai "*the total of income less expenses, excluding the components of other comprehensive income.*"

Manajemen akan mendapatkan bonus jika melaporkan kinerja laba yang stabil. Oleh karena itu, volatilitas laba cenderung dihindari oleh manajemen. Manajemen seringkali melakukan teknik perataan laba untuk mencapai suatu tingkat laba yang diinginkan.

Berg dan Tirole (dalam Tobing dan Anggorowati, 2009: 53) memberikan definisi perataan laba sebagai berikut:

"Income Smoothing is the process of manipulating the time profile of earnings or earnings reports to make the reported income stream less variable, while not increasing reported earnings over the long run. To smooth income, a manager takes actions that increase reported income when income is low and takes actions that decrease reported income when income is relative high"

Hipotesa. Berdasarkan kajian teoritik yang telah dikemukakan di atas, serta sesuai dengan permasalahan penelitian, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *ROA (Return on Asset)*

pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *cost of sale* pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan metode penilaian persediaan terhadap volatilitas *profit or loss* pada perusahaan *real estate* dan properti di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

METODE

Populasi data dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang bergerak di bidang *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian mencakup data tahun 2007–2009. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 34 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data pool cross section-time series*. Menurut Gujarati (2010: 31) *data pool* adalah data kombinasi yaitu gabungan antara data runtun waktu dan data *cross section*. Data sekunder diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2007-2009 di Pusat Informasi Pasar Modal Universitas Tarumanagara dan *IDX Fact Book* tahun 2007-2009 di Bursa Efek Indonesia.

Penilaian persediaan pada perusahaan *real estate* dan properti menggunakan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar). *Cost* ditentukan dengan *average* atau *FIFO method*. *Average method* lebih mencerminkan prinsip *current cost* dibandingkan penerapan *FIFO method*. Sedangkan metode *LIFO* yang paling mencerminkan *matching concept* antara *current cost* dengan *current revenue* tidak diperkenankan digunakan menurut *IFRS*.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (a) Sampel yang dipilih adalah semua perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007–2009.; (b) Perusahaan yang menjadi sampel menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2007–2009.; (c) Perusahaan tersebut memiliki persediaan yang biaya perolehannya dinilai menggunakan penilaian *average method* atau *FIFO method* yang dapat diketahui dari catatan atas laporan keuangannya.; (d) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *cost of sale*, *Return on Asset (ROA)*, *profit or loss*, dan *revenue*.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Penilaian Persediaan. Variabel ini adalah variabel *dummy* dan merupakan variabel bebas (*independent variable*). Pada perusahaan yang menggunakan penilaian *average method*, maka *dummy variable* akan bernilai 1. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan penilaian *FIFO method*, maka *dummy variable* akan bernilai 0.
2. Volatilitas *Return On Assets (ROA)*. Variabel terikat (Y_1) dalam penelitian ini adalah volatilitas *Return On Assets (ROA)*.
3. Volatilitas *Cost of Sale*. Variabel terikat (Y_2) dalam penelitian ini adalah volatilitas *cost of sale*.
4. Volatilitas *Profit or Loss*. Variabel terikat (Y_3) dalam penelitian ini adalah volatilitas *profit or loss*. Volatilitas *revenue*. Variabel ini menjelaskan volatilitas dari pendapatan perusahaan setiap tahunnya (2007-2009) dan berfungsi sebagai variabel kontrol dalam model.

Rumus untuk menghitung volatilitas (standar deviasi) dari masing-masing variabel terikat dan variabel kontrol menurut Ross, et al. (2009: 269) yaitu:

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (R_i - \bar{R})^2}{T-1}}$$

Dimana:

R_i = data tahun ke-I; \bar{R} = rata-rata kelompok data; T = jumlah data (dalam tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Tahun 2007-2009

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STD ROA	34	.001065	.110603	.02142632	.023448789
LnSTDCOS	34	19.18	27.17	23.7918	1.85306
LnSTDPL	34	18.37	26.33	23.3999	1.64905
LnSTDREV	34	19.61	27.46	24.3449	1.73724
Valid N (listwise)	34				

Sumber: data diolah

Pada tabel 1 terlihat bahwa volatilitas *ROA* (STD ROA) pada tahun 2007-2009 memiliki nilai terendah sebesar 0.001065, nilai tertinggi sebesar 0.110603, nilai rata-rata sebesar 0.02142632, dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.023448789. Volatilitas *cost of sale* (LnSTDCOS) pada tahun 2007-2009 memiliki nilai terendah sebesar 19.18, nilai tertinggi sebesar 27.17, nilai rata-rata sebesar 23.7918, dan memiliki standar deviasi sebesar 1.85306. Volatilitas *profit or loss* (LnSTDPL) pada tahun 2007-2009 memiliki nilai terendah sebesar 18.37, nilai tertinggi sebesar 26.33, nilai rata-rata sebesar 23.3999, dan memiliki standar deviasi sebesar 1.64905. Volatilitas *revenue* (LnSTDREV) pada tahun 2007-2009 memiliki nilai terendah sebesar 19.61, nilai tertinggi sebesar 27.46, nilai rata-rata sebesar 24.3449, dan memiliki standar deviasi sebesar 1.73724.

Tabel 2. Hasil Uji Beda *t-test* Tahun 2007-2009

Group Statistics					
	DFV	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
STD ROA	1	22	.02449859	.027490548	.005861004
	0	12	.01579383	.012381144	.003574129
LnSTDCOS	1	22	24.0764	1.92254	.40989
	0	12	23.2701	1.66921	.48186
LnSTDPL	1	22	23.9857	1.20172	.25621
	0	12	22.3260	1.85927	.53672
LnSTDREV	1	22	24.6105	1.84688	.39376
	0	12	23.8580	1.46369	.42253

Sumber: data diolah

Dari tabel 2 di muka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan *average method* memiliki rata-rata volatilitas *ROA*, volatilitas *cost of sale*, volatilitas *profit or loss*, dan volatilitas *revenue* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan *FIFO method*.

Tabel 3. Output Independent Sample t-test

		Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
STD ROA	Equal variances assumed	2.094	.158	1.036	32	.308	.008704758	.008405860
	Equal variances not assumed			1.268	31.268	.214	.008704758	.006864821
LnSTDCOS	Equal variances assumed	.539	.468	1.221	32	.231	.80630	.66010
	Equal variances not assumed			1.275	25.645	.214	.80630	.63261
LnSTDPL	Equal variances assumed	.918	.345	3.164	32	.003	1.65961	.52449
	Equal variances not assumed			2.790	16.145	.013	1.65961	.59474
LnSTDREV	Equal variances assumed	1.149	.292	1.216	32	.233	.75257	.61897
	Equal variances not assumed			1.303	27.527	.203	.75257	.57756

Sumber: data diolah

Hasil *output SPSS* pada tabel 3 menunjukkan bahwa F hitung *levене's test* untuk variabel volatilitas *ROA*, volatilitas *cost of sale*, volatilitas *profit or loss*, dan volatilitas *revenue* sebesar 2.094, 0.539, 0.918, 1.149 dengan probabilitas 0.158, 0.468, 0.345, 0.292. Rata-rata volatilitas *ROA*, volatilitas *cost of sale*, dan volatilitas *revenue* tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan yang menerapkan *average method* dengan perusahaan yang menerapkan *FIFO method*. Namun variabel volatilitas *profit or loss* memiliki nilai t pada *equal variance assumed* 3.164 dengan probabilitas signifikansi 0.003 (signifikansi < 0.05), dengan demikian rata-rata volatilitas *profit or loss* berbeda secara signifikan antara perusahaan yang menerapkan *average method* dengan perusahaan yang menerapkan *FIFO method*.

Pengujian Asumsi Klasik. Uji Asumsi Normalitas. Besarnya *Kolmogorov-Smirnov* residual persamaan regresi dengan variabel dependen volatilitas *ROA*, volatilitas *cost of sale*, dan volatilitas *profit or loss* masing-masing berturut-turut adalah 1.114, 0.945, dan 0.593 dengan signifikansi sebesar 0.167, 0.334, dan 0.873 (signifikansi > 0.05). Hal ini berarti bahwa H_0 tidak dapat ditolak yaitu data residual terdistribusi normal. Selain itu grafik *Normal Probability Plot* terlihat bahwa data yang dinyatakan dalam bentuk titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, ketiga model regresi dalam penelitian ini baik dan layak digunakan.

Uji Asumsi Autokorelasi. Nilai dL dan dU tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%, dengan n=34 dan k=2 yaitu dL=1.333 dan dU=1.580. Penelitian ini tidak terjadi autokorelasi apabila *Durbin-Watson* berada antara 1.580 sampai dengan 2.42 (4-dU). Persamaan regresi dengan variabel dependen volatilitas *ROA* memiliki angka *Durbin-*

Watson sebesar 1.938 ($1.580 < 1.938 < 2.42$). Persamaan regresi dengan variabel dependen volatilitas *cost of sale* memiliki angka *Durbin-Watson* sebesar 1.773 ($1.580 < 1.773 < 2.42$). Persamaan regresi dengan variabel dependen volatilitas *profit or loss* memiliki angka *Durbin-Watson* sebesar 2.124 ($1.580 < 2.124 < 2.42$). Hal ini berarti bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil tampilan output SPSS di bawah ini menunjukkan bahwa variabel metode penilaian persediaan (DFV) dan volatilitas *revenue* (LnSTDREV) tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai *Absolut* ketiga persamaan regresi. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji *Glejser* Variabel Volatilitas ROA Tahun 2007-2009

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.056	.037		1.513	.140
DFV	.007	.006	.224	1.265	.215
LnSTDREV	-.002	.002	-.210	-1.189	.243

a. Dependent Variable: AbsUtRESSTDROA

Sumber: data diolah

Tabel 5. Hasil Uji *Glejser* variabel Volatilitas *Cost of Sale* Tahun 2007-2009

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.690	1.227		-.562	.578
DFV	-.159	.183	-.156	-.869	.392
LnSTDREV	.052	.051	.184	1.027	.312

a. Dependent Variable: AbsUtRESSTDCOS

Sumber: data diolah

Tabel 6. Hasil Uji *Glejser* Variabel Volatilitas *Profit or Loss* Tahun 2007-2009

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.859	1.903		2.027	.051
	DFV	-.162	.284	-.101	-.572	.571
	LnSTDREV	-.113	.079	-.251	-1.428	.163

a. Dependent Variable: AbsUtRESSTDPL

Sumber: data diolah

Uji Asumsi Multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas Tahun 2007-2009

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.104	.056		1.844	.075		
	DFV	.011	.008	.238	1.367	.182	.956	1.046
	LnSTDREV	-.004	.002	-.274	-1.575	.125	.956	1.046

Sumber: data diolah

Pengujian Hipotesis. Interpretasi Model Regresi Volatilitas ROA

Tabel 8. Model Summary (Volatilitas ROA) Tahun 2007-2009

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 ^a	.104	.046	.022899177

a. Predictors: (Constant), LnSTDREV, DFV

Sumber: data diolah

Tabel 9. ANOVA (Volatilitas ROA) Tahun 2007-2009

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	1.802	.182 ^a
	Residual	.016	31	.001		

Total .018 33

a. Predictors: (Constant), LnSTDREV, DFV

b. Dependent Variable: STD ROA

Sumber: data diolah

Model atau persamaan regresi berdasarkan hasil pengolahan data volatilitas ROA adalah:

$$Y_1 = 0.104 + 0.011 X_1 - 0.004 X_2$$

Keterangan:

Y_1 = Volatilitas ROA; X_1 = Metode penilaian persediaan (*dummy variable*); X_2 = Volatilitas *revenue* (*control variable*)

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0.104 menyatakan besarnya volatilitas ROA rata-rata perusahaan yang menerapkan *FIFO method* (*exclude dummy*).
- 2) Rata-rata volatilitas ROA perusahaan yang menerapkan *average method* (*included dummy*) lebih besar 0.011 dibandingkan rata-rata volatilitas ROA perusahaan yang menerapkan *FIFO method* (*exclude dummy*).
- 3) *Ceteris paribus*, jika volatilitas *revenue* naik 1 satuan, maka rata-rata volatilitas ROA turun 0.004 satuan.
- 4) Variabel metode penilaian persediaan dengan volatilitas *revenue* sebagai *covariate* mempunyai pengaruh signifikansi sebesar 0.182. Nilai ini lebih besar dari tingkat nyata (α) yaitu 0.05. Oleh karena itu, variabel metode penilaian persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas ROA.
- 5) Koefisien korelasi (R) sebesar 0.323 yaitu lebih kecil dari nilai sebesar 0.5. Maka persamaan regresi tersebut mempunyai hubungan yang lemah dan positif. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.046 menunjukkan bahwa volatilitas ROA dipengaruhi oleh metode penilaian persediaan dan volatilitas *revenue* sebesar 4.6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 10. *Coefficients* (Volatilitas ROA) Tahun 2007-2009

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.104	.056		1.844	.075
	DFV	.011	.008	.238	1.367	.182
	LnSTDREV	-.004	.002	-.274	-1.575	.125

a. Dependent Variable: STD ROA

Sumber: data diolah

Hasil pengujian pada tahun 2007 – 2009, variabel *dummy* metode penilaian persediaan mempunyai angka signifikansi 0.182 dan variabel volatilitas *revenue* mempunyai angka signifikansi 0.125. Nilai signifikansi ini lebih besar daripada 0.05 sehingga H_0 tidak berhasil ditolak. Ini berarti variabel metode penilaian persediaan dan volatilitas *revenue* tidak dapat dipakai sebagai penduga yang signifikan pada taraf keyakinan 0.05. Hasil ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Charles Elad (tahun 2004 dalam Saur Maruli dan

Aria Farah Mita), bahwa penerapan metode penilaian (nilai wajar) mengakibatkan pengaruh yang signifikan di dalam laporan keuangan dibandingkan nilai historis terutama pada nilai *ROA*. Namun sesuai dengan hasil penelitian Mukhtaruddin dan Desmoon King Romalo (2007) yang mengungkapkan bahwa nilai wajar saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006).

Interpretasi Model Regresi Volatilitas *Cost of Sale*

Tabel 11. Model Summary (Volatilitas *Cost of Sale*) Tahun 2007-2009

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.849	.71975

a. Predictors: (Constant), LnSTDREV, DFV

Sumber: data diolah

Tabel 12. ANOVA (Volatilitas *Cost of Sale*) Tahun 2007-2009

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.257	2	48.628	93.870	.000 ^a
	Residual	16.059	31	.518		
	Total	113.316	33			

a. Predictors: (Constant), LnSTDREV, DFV

b. Dependent Variable: LnSTDCOS

Sumber: data diolah

Model atau persamaan regresi berdasarkan hasil pengolahan data volatilitas *cost of sale* tahun 2007 – 2009 adalah:

$$Y_2 = -0.211 + 0.066 X_1 + 0.984 X_2$$

Keterangan:

Y_2 = Volatilitas *cost of sale*

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0.211 menyatakan besarnya volatilitas *cost of sale* rata-rata perusahaan yang menerapkan *FIFO method (exclude dummy)*.
- 2) Rata-rata volatilitas *cost of sale* perusahaan yang menerapkan *average method (included dummy)* lebih besar 0.066 dibandingkan rata-rata volatilitas *cost of sale* perusahaan yang menerapkan *FIFO method (exclude dummy)*.
- 3) Ceteris paribus, jika volatilitas *revenue* naik 1 satuan, maka rata-rata volatilitas *cost of sale* naik 0.984 satuan.
- 4) Variabel metode penilaian persediaan dengan volatilitas *revenue* sebagai *covariate* mempunyai pengaruh signifikansi sebesar 0.000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat nyata

(α) yaitu 0,05. Oleh karena itu, variabel metode penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas *cost of sale*.

- 5) Koefisien korelasi (R) sebesar 0.926 yaitu lebih besar dari nilai sebesar 0.5. Maka persamaan regresi tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.849 menunjukkan bahwa volatilitas *cost of sale* dipengaruhi oleh metode penilaian persediaan dan volatilitas *revenue* sebesar 84.9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 13. *Coefficients (Volatilitas Cost of Sale) Tahun 2007-2009*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.211	1.772		-.119	.906
DFV	.066	.264	.017	.248	.805
LnSTDREV	.984	.074	.923	13.341	.000

a. Dependent Variable: LnSTDCOS

Sumber: data diolah

Variabel metode penilaian persediaan mempunyai angka signifikansi 0.805 dan variabel volatilitas *revenue* mempunyai angka signifikansi 0.000. Ini berarti variabel metode penilaian tidak dapat dipakai sebagai penduga yang signifikan. Sedangkan variabel volatilitas *revenue* dapat dipakai sebagai penduga yang signifikan pada taraf keyakinan 0.05. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nur Anissa (2004), bahwa penerapan metode penilaian persediaan dengan *average method* mengakibatkan pengaruh yang signifikan terhadap laporan laba rugi (khususnya akun harga pokok penjualan) dibandingkan penerapan *FIFO method*. Namun sesuai dengan hasil penelitian Ali dan Hartono (tahun 2000 dalam Nur Anissa).

Interpretasi Model Regresi Volatilitas *Profit or Loss*

Tabel 14. *Model Summary (Volatilitas Profit or Loss) Tahun 2007-2009*
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.357	1.32239

a. Predictors: (Constant), LnSTDREV, DFV

Sumber: data diolah

Tabel 15. ANOVA (Volatilitas *Profit or Loss*) Tahun 2007-2009
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	35.529	2	17.765	10.159	.000 ^a
	Residual	54.210	31	1.749		
	Total	89.739	33			

a. Predictors: (Constant), LnSTDREV, DFV

b. Dependent Variable: LnSTDPL

Sumber: data diolah

Model atau persamaan regresi berdasarkan hasil pengolahan data Volatilitas *Profit or Loss* adalah: $Y_3 = 13.130 + 1.370 X_1 + 0.385 X_2$

Keterangan:

Y_3 : Volatilitas *profit or loss*

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 13.130 menyatakan besarnya volatilitas *profit or loss* rata-rata perusahaan yang menerapkan *FIFO method (exclude dummy)*.
- 2) Rata-rata volatilitas *profit or loss* perusahaan yang menerapkan *average method (included dummy)* lebih besar 1.370 dibandingkan rata-rata volatilitas *profit or loss* perusahaan yang menerapkan *FIFO method (exclude dummy)*.
- 3) Ceteris paribus, jika volatilitas *revenue* naik 1 satuan, maka rata-rata volatilitas *profit or loss* naik 0.385 satuan.
- 4) Variabel metode penilaian persediaan dengan volatilitas *revenue* sebagai *covariate* mempunyai signifikansi sebesar 0.000 dan lebih kecil dari tingkat nyata (α) yaitu 0.05. Oleh karena itu, variabel metode penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas *profit or loss*.
- 5) Koefisien korelasi (R) sebesar 0.629 yaitu lebih besar dari nilai sebesar 0.5. Maka persamaan regresi tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif. Koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0.357 menunjukkan bahwa volatilitas *profit or loss* dipengaruhi oleh metode penilaian persediaan dan volatilitas *revenue* sebesar 35.7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel 16. *Coefficients (Volatilitas Profit or Loss) Tahun 2007-2009*
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.130	3.256		4.033	.000
	DFV	1.370	.485	.403	2.821	.008
	LnSTDREV	.385	.136	.406	2.844	.008

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.130	3.256		4.033	.000
	DFV	1.370	.485	.403	2.821	.008
	LnSTDREV	.385	.136	.406	2.844	.008

a. Dependent Variable: LnSTDPL

Sumber: data diolah

Variabel *dummy* metode penilaian persediaan dan variabel kontrol volatilitas *revenue* mempunyai angka signifikansi 0.008. Ini berarti variabel metode penilaian persediaan dan variabel volatilitas *revenue* dapat dipakai sebagai penduga yang signifikan pada taraf keyakinan 0.05 karena variabel tersebut secara signifikan berpengaruh terhadap volatilitas *profit or loss*.

Hasil ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Saur Maruli dan Aria Farah Mita (2010), bahwa tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara penggunaan pendekatan nilai wajar dengan nilai historis terhadap volatilitas *profit or loss* perusahaan. Penelitian oleh Francisca Reni Retno Anggraini (2009) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kualitas akrual *profit or loss* yang belum terealisasi terhadap penilaian investasi pada nilai wajar.

Namun sesuai dengan hasil penelitian Chairina (2005) yang mengungkapkan bahwa nilai sekarang investasi yang diukur dengan harga wajar berpengaruh signifikan dibanding dengan nilai historis terhadap *earning* saham. Menurut Theodorus Djoko Sutrisno (2004) persediaan yang dinilai dengan nilai historis bukan satu-satunya nilai yang harus digunakan dalam pencatatan akuntansi. Perusahaan dapat memilih melakukan perlakuan alternatif revaluasi sehingga pencatatan laporan keuangan didasari *current value*.

PENUTUP

Kesimpulan. Hasil uji beda *t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan *volatilitas profit or loss* pada perusahaan yang menerapkan *average method* dengan *FIFO method*. Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya *Kolmogorov-Smirnov* residual persamaan regresi terdistribusi normal. Dari uji autokorelasi, ketiga persamaan regresi memiliki angka *Durbin-Watson* yang terletak di daerah tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan metode penilaian persediaan dan volatilitas *revenue* tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel nilai *Absolut* masing-masing persamaan regresi. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 dan nilai VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas.

Model regresi dengan volatilitas *ROA* sebagai variabel dependen menunjukkan metode penilaian persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas *ROA*.

Terhadap volatilitas *cost of sale*, hasil penelitian juga tidak berhasil menolak H_{02} . Dengan kata lain, metode penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap volatilitas *cost of sale*. Terhadap volatilitas *profit or loss*, hasil penelitian berhasil menolak H_{03} . Dengan kata lain, metode penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas *profit or loss*.

Saran. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan, investor, serta badan penyusun standar mengenai pertimbangan penerapan metode penilaian persediaan yang lebih mencerminkan *current cost*. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel, menggunakan data laporan tahunan yang paling mutakhir, dan menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga hasil pengujian lebih akurat. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol volatilitas *revenue*, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan variabel kontrol lain yang lebih berpengaruh untuk semakin meminimalkan bias yang mungkin timbul dari hasil penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis dan pembahasan yang relatif sederhana dan umum digunakan (*SPSS* versi 19.0). Oleh karena itu diharapkan adanya penggunaan program statistik lain diluar *SPSS* yang lebih mutakhir misalnya menggunakan program *AMOS*, *LISREL*, ataupun *SEM*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Francisca Reni Retno. (2009). Nilai wajar saham pada kualitas laba. *Manajemen & Bisnis*. (8). hal. 58-70
- Anissa, Nur. (2004). Laporan laba rugi dan nilai pasar: suatu analisis tentang penerapan metode akuntansi persediaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. (4). hal. 42-59
- Chairina. (2005). Analisis perbandingan nilai historis (*historical value*) dan nilai sekarang (*current value*): relevansi penilaian investasi surat berharga dalam penyajian laporan tahunan (studi empiris perusahaan asuransi yang go publik di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. (3). hal. 24-38
- Epstein, Barry J. and Jermakowicz, Eva K. (2010). *2010 Interpretation and application of International Financial Reporting Standards*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2009). *Analisis multivariate lanjutan dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika, edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Helfert, Erick A. (2001). *Financial analysis tools and techniques: a guide for managers*. New York: McGraw-Hill.
- Lam, Nelson and Lau, Peter. (2009). *Intermediate financial reporting: an IFRS perspective*. New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Maruli, Saur dan Aria Farah Mita. (2010). Analisis pendekatan nilai wajar dan nilai historis dalam penilaian aset biologis pada perusahaan agrikultur: tinjauan kritis rencana adopsi IAS 41. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. hal. 1-38
- Mukhtaruddin dan Desmoon King Romalo. (2007). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), return on investment (ROI), debt to equity ratio (DER), dan

- book value (BV) per share terhadap harga saham properti di BEJ. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. (1). hal. 69-77
- Ross, Stephen A., et al. (2009). *Modern financial management*. 8th ed. Singapore: McGraw-Hill.
- Sasongko, Noer dan Nila Wulandari. (2006). Pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Empirika*. (19). hal 64-80
- Subramanyam, K.R. and Wild, John J. (2009). *Financial statement analysis*. 10th ed. New York: McGraw-Hill.
- Sutrisno, Theodorus Djoko. (2004). Pergeseran pencatatan akuntansi dari nilai historis ke nilai wajar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. (4). hal. 180-195
- Tobing, Wilson RL. dan Nur Ika Anggorowati. (2009). Perataan laba melalui penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) sektor perbankan. *Akuntabilitas*. (9). hal. 50-62